

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono di atas, penggunaan pendekatan kualitatif ini, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek secara alamiah. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat besar dan berpengaruh karena dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi objek utama dalam menyusun, mengumpulkan dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini juga dapat mempermudah pembahasan dan pendeskripsian hasil dari penelitian, yaitu dengan mendeskripsikan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan pengamatan selama dilapangan.

Rancangan penelitian kualitatif ini disusun untuk mempersiapkan sesuai kebutuhan pada saat penelitian, akan tetapi sifatnya hanya sementara karena disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan demi keabsahan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Definisi ini hanya mempersoalkan satu aspek yaitu aspek alamiah, yang mana lebih mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan paradigma penelitian kualitatif yaitu “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.” Dari pendapat Creswell

dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif meliputi tiga aspek yaitu: proses yang terjadi di lapangan, hasil dari penelitian, hasil nyata berupa sebuah data. Kemudian, peneliti lebih mengidentifikasi masalah yang ada dan bagaimana proses yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Hasil dari penelitian kualitatif tidak dapat di manipulasi karena data yang di peroleh sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi. Penjelasan tersebut dipertegas oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa:

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan pada penelitian ini karena peneliti dapat meneliti dengan mendalam dan terarah secara ilmiah. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif, hal itu di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran diluar kelas oleh siswa di SMPN 3 Lembang.
- 2) Peneliti dapat menilai karakter yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran diluar kelas dalam membina karakter siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peneliti dapat mengetahui fenomena yang sebenarnya di lapangan dengan cara berinteraksi langsung melalui wawancara sehingga memperoleh informasi yang dari subjek penelitian guna menemukan data yang akurat.

Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian kualitatif dapat menemukan ilmu dan pengetahuan baru dari berbagai hal yang di temukan oleh peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung. Maka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan sangat membantu sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini secara terfokus.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Berdasarkan definisi di atas, metode studi deskriptif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memaparkan kondisi objektif suatu objek penelitian berdasarkan penggambaran faktual saja tetapi juga dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hamdi (2014, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa metode studi deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik yang sedang berlangsung saat ini atau yang sudah lampau.

Penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi sasaran penelitian ialah suatu unit sosial yaitu siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang menjadi fokus penelitian yaitu efektifitas belajar PKn diluar kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa erasionalisasi dengan masyarakat . Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi deskriptif dalam penelitiannya maka akan lebih luas dalam mengembangkan fenomena lapangan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan observasi atau penelitian yang menggambarkan situasi sosial. Seperti pendapat Nasution (2003, hlm. 43) bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan

kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan situasi sosial”.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di kelas VIII SMPN 3 LEMBANG JL.Raya Lembang No.29, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti menyusun rancangan terkait siapa saja yang dibutuhkan dan yang akan diwawancarai sebagai narasumber dan informan dalam perolehan informasi yang dibutuhkan terkait judul penelitian yaitu Efektivitas pembelajaran PKn diluar kelas terhadap pembinaan karakter siswa, kemudian subjek penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian seperti yang di kemukakan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan di teliti secara langsung maupun khusus untuk dijadikan sample penelitian. Adapun partisipan penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional adalah :

- a. Siswa – siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran diluar kelas di SMPN 3 Lembang.
- b. Guru Pkn di SMPN 3 Lembang sebanyak satu orang.
- c. Kepala sekolah SMPN 3 Lembang atau perwakilan.

Dalam penelitian ini, tidak ada kriteria baku mengenai jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara hingga data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek

baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berpikir sebagai anggota-anggota yang sedang diteliti.

3.3 Prosedur Penelitian

Setiap penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, apabila penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditencanakan. Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut :

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar terjun melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian, sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Hal ini dilakukan dengan cara mensurvey lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan mengadakan studi pendahuluan (Arikunto, 2006, hlm. 47) diantaranya: “memperjelas masalah, menjajaki kemungkinan dilanjutkannya penelitian, mengetahui apa yang sudah dihasilkan orang lain bagi penelitian yang serupa dan bagian mana dari permasalahan yang belum terpecahkan.”

Tahap pra penelitian ditujukan guna mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut, sebagai data awal untuk memperkuat informasi bagaimana keberlangsungan pembinaan karakter melalui pembelajaran diluar kelas. Apabila telah mendapatkan gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Moleong (2007, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui penelitian adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi

pelaksanaan penelitian”. Oleh karena itu, perizinan sangat diperlukan guna kelancaran penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perizinan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mengadakan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Lembang.
4. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMPN 3 Lembang, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 3 Lembang.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrument utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti juga dibantu dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Kepala sekolah atau perwakilan, SMPN 3 Lembang.
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji pembinaan karakter siswa.
- c. Melakukan observasi mengenai ekstrakurikuler kesenian Pembelajaran diluar kelas dalam membina karakter siswa.

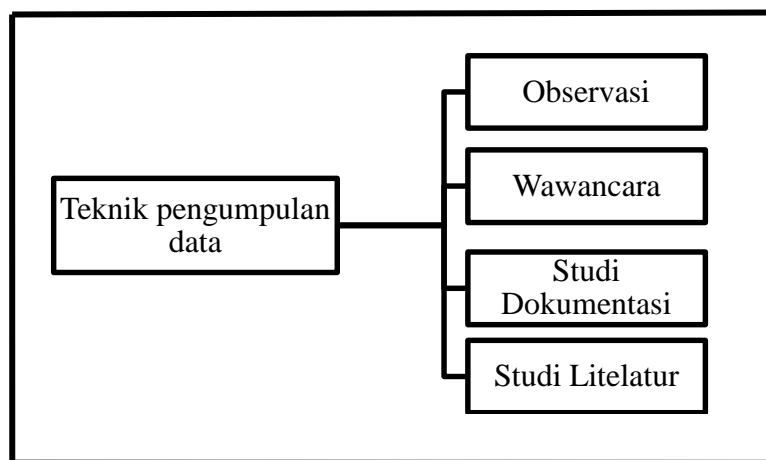
Kecukupan data dalam suatu penelitian ditunjukkan dengan sampainya pada titik jenuh dimana tidak ditemukannya informasi baru yang dapat ditambahkan sebagai data yang dibutuhkan. Pencapaian kecukupan ini merupakan titik akhir dalam pelaksanaan pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena dengan adanya teknik pengumpulan data kita dapat memperoleh data yang telah memenuhi standar dan karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumen mendalam”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi litelatur. Dibawah ini macam-macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) yang dapat digunakan untuk penelitian di lapangan, tertera pada gambar dibawah ini :

Bagan 3.1
Macam-macam teknik pengumpulan data



3.4.1 Observasi

Penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311) observasi adalah:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan, bahkan dapat terlibat langsung ke dalam hal yang terjadi di lapangan. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi nyata objek penelitian, maka peneliti harus mendatangi langsung lokasi lapangan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembinaan karakter. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 2003, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran diluar kelas dalam membina karakter siswa.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan informan, dan dalam pelaksanaannya peneliti dapat menanyakan apa hal yang menjadi kebutuhan

peneliti. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai. Menurut Moleong (2007, hlm. 135) yang dimaksud dengan wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana pembelajaran diluar kelas dalam membina karakter siswa dari informan dan dapat juga dibandingkan dengan hasil temuan observasi di lapangan.

Wawancara akan dilakukan kepada empat pihak yaitu Kepala sekolah, Guru PPKn, Siswa agar peneliti memperoleh informasi dan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian tersebut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Selain wawancara dan observasi, bisa juga menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen” (Nasution, 2009, hlm. 85). Selanjutnya Arikunto (2009, hlm. 206) menambahkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran di luar kelas di SMA SMPN 3 Lembang. Data yang diperoleh dalam penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) “*photographs*

provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analyzed inductive". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto akan mewakili kejadian-kejadian

3.4.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data studi literatur ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Studi literatur ini merupakan salah satu teknik yang memperoleh data secara teoritis agar menemukan kebenaran data yang akan digunakan oleh peneliti. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengungkapkan bahwa "studi kepustakaan adalah penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian."

Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan pembinaan karakter. Teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi tambahan dan menunjang masalah yang dikaji mengenai pendidikan demokrasi di dalam organisasi kemahasiswaan.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi, serta berbagai literatur sebagai pendukung. Agar penelitian berjalan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti dibantu dengan instrument alat pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pentingnya kemampuan manusia sebagai instrumen utama dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 305) yang mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peneliti harus mempunyai kemampuan yang baik dalam hal menganalisis objek penelitian. Oleh karena itu,

peneliti harus mempunyai pemahaman tentang hal-hal yang menyangkut penelitian yang dilakukan, baik itu metode yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih, wawasan tentang bidang yang akan diteliti maupun objek yang akan diteliti. yang ada di lapangan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara akan dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2012, hlm. 92). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih rinci dan menemukan data selanjutnya yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembelajaran diluar kelas dalam membina karakter siswa.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menjadikan sekumpulan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi. Model data mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian dengan memberikan kode (*coding*) di akhir pengolahan kata. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

narrative text”. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan)

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 99) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dari pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan pada dasarnya dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dibuat oleh peneliti. Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, serta dapat dikumpulkan melalui suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data secara lengkap mengenai pembinaan karakter melalui Pembelajaran di luar kelas.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata di lapangan. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan lapangan dan mencegah adanya ketidakcocokan data. Sering kali penelitian kualitatif dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus reliabel dapat dipercaya. Nasution (2009, hlm. 100) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan.

Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas sangat jelas bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Maka suatu penelitian kualitatif dapat diuji validitasnya dilakukan dengan cara, diantaranya:

3.6.1 Triangulasi

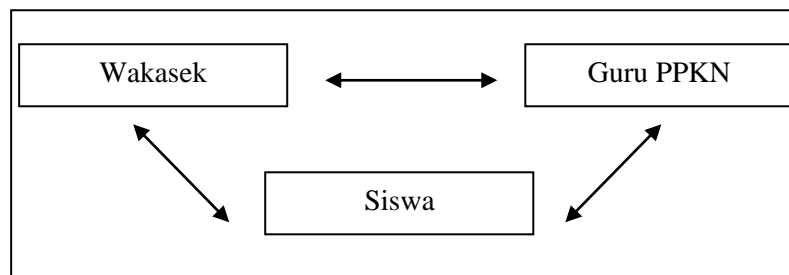
Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reabilitas maka triangulasi sangatlah penting. Wiliam Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

3.6.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu dari Kepala sekolah, Guru, siswa. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan pandangan yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

Bagan 3.2

Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



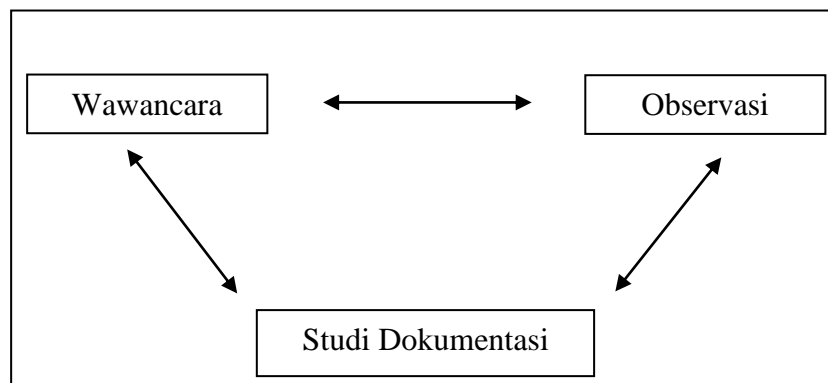
Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

3.6.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Bagan 3.3

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009, hlm.373)

3.6.2 Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya juga harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Seperti dikemukakan Creswell (2010, hlm. 287) bahwa:

member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan

partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat”.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check* kepada partisipan diakhir. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.6.3 Memperpanjang Masa Observasi

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu observasi dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subyek-subyek peneliti yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

3.6.4 Menggunakan Referensi yang Cukup

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi cukup untuk dapat melengkapi dan menunjang keakuratan dari suatu data hasil penelitian. Peneliti menggunakan berbagai sumber sebagai pelengkap berupa buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Selanjutnya, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni dari hasil wawancara dengan subjek penelitian atau responden, foto-foto dan lain-lain yang diambil ketika proses penelitian di lapangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas data menghasilkan data yang akurat dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi, *member check*, pengamatan terus menerus, dan menggunakan referensi yang cukup.

3.6.5 Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 252) menjelaskan bahwa :

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Dengan demikian, mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah di peroleh dari kegiatan-kegiatan selama proses penelitian di lapangan, lalu dituangkan ke dalam bentuk data dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dan diolah dengan teknik pengumpulan data yang beragam sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu juga, pada tahap akhir ini merupakan tujuan penelitian dimana setelah peneliti dilakukan sejak awal adalah untuk memberikan makna dari seluruh data yang telah diperoleh peneliti.